

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku merokok termasuk permasalahan kesehatan rakyat yang parah di dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO), mengungkapkan bahwasanya efek buruk yang disebabkan oleh sikap tersebut membunuh kisaran 6 juta orang per tahun, dimana lebih dari 5 juta dari korban tersebut ialah perokok aktif, mantan perokok serta pemakai “smokeless tobacco” (jenis tembakau hisap tanpa mekanisme pembakaran). Parahnya, lebih dari 600 ribu korban termasuk perokok pasif ataupun orang yang berada disekeliling perokok serta ikut menghirup asap/uap rokok secara tiada langsung.

Usia perokok tipikal ialah 17 tahun (WHO, 2018). Pada tahun 2015 dari 184 juta orang dewasa di atas umur 15 tahun, 72 juta merokok (WHO, 2015). Berlandaskan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), berlangsung kenaikan 27% pada perokok di atas umur 15 tahun (Kemenkes RI, 2015). Observasi Global Youth Tobacco (GYT) bahwasanya taraf kebiasaan perokok remaja di Indonesia sangat meresahkan. Diprediksikan dari 70 juta remaja Indonesia, 25,9 juta remaja Indonesia ialah perokok dengan total perokok terbanyak di Asia (Mirnawati, 2018). Perolehan Riskesdas (2018) yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwasanya kebiasaan merokok pada remaja dengan umur 10-18 tahun menggapai 9,1% ataupun 40,6

juta jiwa, sehingga kisaran 3,9 juta remaja yang merokok. Bertambahnya total perokok pada remaja terjadi akibat gampang serta murahnya rokok dari jangkauan mereka.

Menurut data statistik kesejahteraan rakyat kota samarinda 2017, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok adalah 25.37% sedangkan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Minggu adalah 91.48%.

Mahasiswa antara umur 18-21 masih dianggap selaku remaja. Teori Erikson mengemukakan bahwasanya masa remaja ialah fase di mana individu sedang menelusuri jati diri. Masa remaja juga termasuk fase sensitif terhadap pandangan pemuda sebab dipenuhi dengan gelora, rasa ingin tahu yang tinggi, emosional, pantang menyerah dan kuatnya potensi fisik serta akal. Remaja sangat rentan mencoba perihal baru walaupun kadangkala menuju pada perihal negatif salah satunya ialah timbulnya sikap merokok (Sarwono, 2018). Parahnya insan yang merokok mayoritas ialah orang yang perekonomiannya menengah kebawah, pemuda tanpa sumber berpenghasilan stabil, bahkan kalangan beredukasi tinggi terlebih pelajar.

Golongan mahasiswa dimana semestinya mereka telah memiliki wawasan akademik yang tinggi serta lebih mengerti apa makna kesehatan serta lebih paham tentang bahaya merokok dan selaku generasi muda yang termasuk penerus bangsa semestinya lebih melindungi lingkungan sekeliling, tetapi pada realitanya masih banyak

dijumpai pelajar yang mengkonsumsi rokok. Kadar rokok membuat individu sukar supaya berhenti merokok sebab terdapatnya faktor adiktif pada nikotin serta faktor psikologis dimana seorang perokok bakal merasakan kehilangan aktifitas tertentu jikalau stop merokok. Selain faktor adiktif pada rokok, prevelensi merokok digolongan pelajar dipengaruhi keadaan lingkungan mereka yang kebanyakan perokok. Berhenti merokok termasuk transformasi sikap yang sukar dijalankan.

Merokok bisa berefek buruk pada kesehatan, ekonomi, sosial serta lingkungan, yang dialami para perokok aktif ataupun pasif. Bertambahnya jumlah perokok membagikan efek pada kenaikan beban penyakit serta kematian karena merokok (Kusumaningrum, dkk, 2018). Merokok ialah prevelensi yang jadi pemicu terjadinya kurang lebih 25 jenis penyakit yang menyerang bermacam organ badan manusia, misalnya kanker mulut, faring, laring, esophagus, paru pancreas, serta kandung kemih (Nururrahmah, 2014). Usaha yang dilaksanakan pada mengurangi kematian karena rokok yakni dengan mengurangi jumlah perokok memakai sejumlah metode. Salah satu metode yang dipakai disejumlah Negara termasuk Indonesia pada membendung angka perokok yaitu menyampaikan peringatan grafis di kemasan rokok. Pemakaian PHW (Pictorial Health Warning) termasuk bagian dari strategi yang di gagas WHO pada menerunkan konsumsi tembakau.

Menurut (Notoatmodjo, 2016), Berhenti merokok dapat dipengaruhi salah satunya dengan pengetahuan seseorang. Pengetahuan ialah landasan utama kelakuan individu spesifiknya pada melaksanakan sikap yang berkaitan dengan kesehatan. Wawasan mempunyai kontribusi yang besar pada mempengaruhi sikap merokok terutama pada remaja.

Wawasan mengenai merokok termasuk sejauhmana individu bisa menguasai serta mengerti mengenai merokok. Notoatmojo (2012), mengatakan Pengetahuan yang baik mengenai merokok terhadap kesehatan bakal berbeda kelakuan merokoknya daripada mereka yang berwawasan kurang .

Perolehan prasurvey yang dilaksanakan penguji bahwasanya studi pendahuluan yang telah dilakukan terdapat 256 mahasiswa laki-laki di Fakultas Ilmu Keperawatan tahun 2018-2021 yang terdiri dari 4 prodi yaitu: S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, Alih Jenjang Keperawatan dan Ners. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan survey merokok pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas muhammadiyah kalimantan timur didapatkan data bahwasanya 22 orang mahasiswa mengisi kuesioner yaitu 54,5% pernah merokok dan 27,3% mahasiswa saat ini yang masih merokok dan 59,1% dari mahasiswa yang pernah merokok memiliki pengetahuan mengenai rokok. Observasi yang dilaksanakan Bauer (2006) menemukan bahwasanya hampir disemua negara didunia

terutama di negara-negara berkembang, jumlah perokok pria lebih banyak daripada wanita.

Berdasarkan observasi peneliti, dipilihnya Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dilatar belakangi oleh fenomena beberapa mahasiswa fakultas ilmu keperawatan yang merokok dengan sembunyi-sembunyi dilingkungan kampus. Meskipun telah ada larangan merokok diarea kampus. Harusnya mahasiswa fakultas ilmu keperawatan dianggap mempunyai kemampuan, kecakapan, serta wawasan yang tinggi mengenai permasalahan kesehatan serta bahaya merokok. Selaku seorang mahasiswa fakultas ilmu keperawatan yang jadi calon tenaga kesehatan, semestinya berpartisipasi pada tindakan pencegahan merokok, tetapi tiada terduga nyatanya masih terdapat dari golongan mahasiswa fakultas ilmu keperawatan yang justru membiasakan diri dengan rokok. Perihal tersebut pastinya jadi polemik serta pandangan buruk bagi warga yang mengetahuinya.

Berlandaskan latar belakang dan fenomena tersebut sehingga penguji melaksanakan observasi berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur".

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang dijabarkan tersebut sehingga bisa dirumuskan persoalan pada observasi ini ialah "Apakah terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan kejadian merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?".

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik mahasiswa berdasarkan umur, agama, tempat tinggal dan ekonomi pada kejadian, merokok dan tidak merokok di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengdeskripsikan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Responden**

Berdasarkan perolehan dari observasi ini diharapkan bisa membagikan manfaat berupa wawasan dengan kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Selanjutnya responden dapat membaca penelitian ini saat telah dijadikan jurnal oleh peneliti.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Perolehan observasi bisa di publis bagi masyarakat luas sehingga dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

##### **3. Bagi Peneliti**

Observasi ini diharapkan bisa jadi pengalaman peneliti serta juga dapat menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi dasar penelitian, sumber informasi serta bahan rujukkan observasi berikutnya supaya dapat lebih dikembangkan

pada materi-materi lainnya mengenai hubungan pengetahuan dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Rina Puspita Sari, Sulaeman, Fitri Angraini (2019). Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Bahaya Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Muhammadiyah Cipondoh”. Perbedaan pada observasi ini terletak pada responden yang digunakan yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan lokasi observasi yaitu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Jimmy Junior Lempoy, Sulaemana Engkeng, Nancy S.H. Malonda (2021). Penelitian ini berjudul “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Prilaku Merokok pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas SAM Ratulangi”. Perbedaan pada observasi ini terletak pada tidak hanya menjelaskan hubungan pengetahuan tetapi juga menjelaskan hubungan sikap tentang perilaku merokok pada mahasiswa.
3. Hetti Rusmini (2020). Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung”. Perbedaan pada observasi ini terletak pada responden yang dipakai yakni mahasiswa

fakultas Ilmu keperawatan universitas muhammadiyah kalimantan timur dan lokasi observasi yaitu di Samarinda.